



BEBERAPA PENDAPAT ASAL-USUL WAYANG DI INDONESIA

Oleh: Darmoko, M.Hum.

KATA LAHIR DAN ASAL-USUL

- Data kongkrit tentang lahir-asal-usul wayang sedikit jumlahnya. Perbedaan adanya disiplin ilmu untuk mendekati masalah dan konsep tentang maksud lahir atau asal-usul. Wayang apakah asli Indonesia, berasal dari India, berasal dari Cina, apakah perpaduan Indonesia dan India. Sampai sekarang masih terjadi perdebatan.

WAYANG ASLI INDONESIA

- Para pakar yang mengatakan bahwa wayang merupakan asli Indonesia adalah Brandes, G.A.J. Hazeu, Rentse, Kats dan Kruyt. Menurut Brandes wayang merupakan asli Jawa. Ia menyajikan hasil-hasil kebudayaan Indonesia purba, seperti: gamelan, sistem moneter, bentuk-bentuk metrik, batik, astronomi, cara menanam padi sawah basah, administrasi pemerintahan.

- Wayang erat hubungannya dengan kehidupan sosial, kultural, dan religius Jawa. Wayang India berbeda dengan wayang Jawa. Semua istilah-istilah teknis dalam wayang adalah Jawa bukan Sansekerta.
- Hazeu mengatakan bahwa wayang berasal dari Jawa. Struktur wayang digubah menurut model yang amat tua (cara bercerita dalang, tinggi rendah suara, bahasa dan ekspresi-ekspresinya. Desain teknis, gaya, dan susunan lakon khas Jawa. Wayang tumbuh dari upacara penyembahan nenek moyang.

- J. Kats berpendapat bahwa istilah teknis jelas berasal dari Jawa, wayang lahir tanpa bantuan India. Wayang kebudayaan yang amat tua. Sebelum abad IX telah milik penduduk asli. Wayang erat dengan praktek keagamaan (kemenyan dan malam hari/ arwah berkelana). Panakawan memakai nama Jawa, berbeda dari tokoh pahlawan India.

- Kruyt berpendapat bahwa wayang berasal dari shamanisme. Membandingkan antara bentuk-bentuk upacara nusantara kuna, yang bertujuan untuk mengadakan hubungan dengan dunia arwah, dengan menyajikan puisi-puisi keagamaan dengan memuji keagungan sukma.

WAYANG BERASAL DARI INDIA

- Pichel berpendapat bahwa wayang berasal dari India, kata wayang terdapat pada kutipan Sansekerta, rupopajivane dalam mahabharata dan rupparupakam yang terdapat dalam Therighata, yang keduanya berarti teater bayangan.
- Poensen berpendapat bahwa teater wayang unsur kebudayaan asing yang datang dari Hindu.

- Goslings berpendapat bahwa teater wayang bukan sebuah unsur kebudayaan yang dibentuk dengan kearifan Jawa Indonesia, tetapi dari unsur asing, sangat mungkin dari kebudayaan Hindu.
- J.J. Ras berpendapat bahwa wayang berasal dari India. Panggung wayang kulit Jawa berkaitan dengan panggung wayang kulit Bali (wayang parwa) dan ceritanya mengambil dari Ramayana dan Mahabharata.

WAYANG BERASAL DARI CINA

- G. Schlegel berpendapat bahwa wayang berasal dari Cina. Wayang Cina telah dikenal bangsa Eropa. Wayang Cina sudah ada sejak raja Wu keturunan Han (140 M). Raja Wu bersedih hati karena meninggal salah seorang isterinya yang paling dicintai. Datanglah seseorang yang dapat mengingatkan bayangan isteri yang dicintai itu. Pada suatu malam ia membentangkan layar (kain mori), dan dibelakangnya dinyalakan lampu. Sang raja yang duduk berhadapan dengan layar, tiba-tiba melihat bayangan isteri tercintanya muncul pada layar.

WAYANG PERPADUAN INDONESIA DENGAN INDIA

- J. Krom berpendapat bahwa wayang merupakan kreasi/ sinkretisme antara India/Hindu dan Jawa. Wayang hanya di Jawa dan Bali saja, dua daerah yang mengalami pengaruh Hindu/ India paling banyak. India telah mengenal teater bayang-bayang. Wayang menggunakan bahan-bahan cerita dari India. Tidak ada istilah India tidak membuktikan apa-apa. Tentang hubungan wayang dan penyembahan arwah nenek moyang.

- W.H. Rassers (Antropolog struktural) berpendapat bahwa asal-usul wayang ada hubungannya dengan struktur sosial masyarakat (cerita Panji). Dari kisah Panji dapat disampaikan bahwa masyarakat Jawa terdiri dari dua moities, yang satu lebih muda dari yang lain. Moities terbagi lagi menjadi sub clans, keduanya membentuk empat kelompok. Empat kelompok mempunyai hubungan yang rapat sebagai bagian dari suku. Masing-masing kelompok diidentikkan dengan binatang atau tanaman.

- Seluruh hubungan bersifat totemistik, masing-masing anggota yang ingin masuk salah satu kelompok harus melalui upacara inisiasi yang dilakukan di rumah suci, yang terletak jauh di tengah hutan dan tetap dirahasiakan bagi kaum wanita dan kanak-kanak. Struktur seperti ini tidak hanya dalam Panji tetapi juga cirita lain: Dewi Sri, babad, cerita Hindu-Budha (Bubuksah Gagang Aking). Struktur ini terdapat pula pada: wayang, susunan rumah, susunan istana, batik pekerjaan tangan, dan fungsi kepala desa (kabayan).